

**ANALISIS KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA
(STUDI DI PT. BANK SULUTGO)**

Heince Jusva Rumende, Vekie A. Rimate, Debby Ch. Rotinsulu

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Dalam susunan PAD, perusahaan BUMD memiliki peranan dalam mengisi pos Pendapatan Daerah Lainnya yang Sah. Pos ini merupakan pendapatan yang didapat dari bagian laba penyertaan modal yang dilakukan pemerintah daerah/kabupaten dalam upaya peningkatan dan pengembangan (Kasmir; 2010). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kontribusi PT. Bank SulutGo dalam PAD, dan mengetahui pertumbuhan kontribusi PT. Bank SulutGo terhadap PAD. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah ternyata mempunyai hubungan yang tidak terlalu besar dengan pembagian dividen badan usaha milik daerah sehingga kontribusi peningkatan yang terjadi pada pembagian dividen masih belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah juga masih belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara. Secara keseluruhan bahwa baik pembagian dividen, Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi masih belum mempunyai hubungan yang signifikan sehingga peningkatan yang terjadi di pembagian dividen belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan asli daerah dan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *PAD, badan usaha milik daerah (BUMD)*

ABSTRACT

In the composition of PAD, BUMD companies have a role in filling in the post of other legitimate regional income. This post is income derived from the share of capital participation made by the regional / district government in an effort to improve and develop (Kasmir; 2010). The purpose of this study was to determine the level of contribution of PT. SulutGo Bank in PAD, and knowing the growth of PT. SulutGo Bank towards PAD. Data analysis using quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the Regional Original Income turned out to have a not too large relationship with the dividend distribution of regional-owned enterprises so that the increase in contribution that occurred in dividend distribution still did not contribute significantly to local revenue. Local revenue also still cannot provide a significant influence on economic growth in Sulawesi Uatara. Overall that both dividend distribution. Regional Original Income and economic growth still do not have a significant relationship so that the increase in dividend distribution has not provided a maximum contribution to local revenue and has not contributed significantly to economic growth.

Keyword: *PAD, regional-owned enterprise (BUMD)*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Di Indonesia perbankan dibagi dalam beberapa kategori kelompok perbankan, salah satu pembagian kategori perbankan di Indonesia yaitu berdasarkan kepemilikan bank yang dibagi kedalam 2 bentuk badan usaha yaitu bank pemerintah dan swasta. Dalam bank pemerintah sendiri kategori bentuk bank dibagi menjadi 2 bentuk badan usaha yaitu bank yang dipegang kendali penuh oleh pemerintah pusat atau sering disebut Bank BUMN, dan bank yang dipegang kendali oleh pemerintah daerah/kabupaten yang sering disebut Bank BUMD. Dalam susunan PAD, perusahaan BUMD memiliki peranan dalam mengisi pos Pendapatan Daerah Lainnya yang Sah. Pos ini merupakan pendapatan yang didapat dari bagian laba penyertaan modal yang dilakukan pemerintah daerah/kabupaten dalam upaya peningkatan dan pengembangan (Kasmir; 2010)

Bank SulutGo didirikan pada tanggal 17 Maret 1961 dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, dan PT. Bank Sulut, adalah sebuah [Bank Pembangunan Daerah](#) di Provinsi [Sulawesi Utara](#). Status kepemilikan saham Bank SulutGo adalah [Pemprov Sulut](#) 36,64%, [Pemprov Gorontalo](#) 3,01%, seluruh Pemerintah Kab/Kota Sulut dan Gorontalo, [PT Mega Corpora](#) 24,90%. Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari program rekapitalisasi perbankan terjadi beberapa perubahan Anggaran Dasar berkaitan dengan perubahan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp. 100 miliar menjadi Rp. 300 miliar yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006 telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 23 Oktober 2006 No. 85 Tambahan No. 11432/2006. (https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_SulutGo, 2018).

Dalam pelaksanaan perekonomian daerah di Provinsi Sulawesi Utara sebagai bank Pembangunan Daerah, Bank SulutGo menjadi salah satu penyangga pos Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan didalam susunan PAD Provinsi Sulawesi Utara. Sejak didirikan pada tahun 1961, Bank SulutGo cukup memberi banyak kontribusi terhadap sumbangan dalam PAD berupa Bagian Laba Penyertaan Modal BUMD yang masuk di pos Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Peran Bank SulutGo dalam kontribusinya terhadap PAD dikarenakan adanya penyertaan modal yang diberikan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagai yang bertanggungjawab untuk mengembangkan kekayaan daerah yang dimiliki. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan BUMD, karena lewat pemerintah daerah Bank SulutGo mendapatkan penyertaan modal yang dapat digunakan untuk pengembangan BUMD itu sendiri. Dalam hal penyertaan modal, pemerintah tidak asal memberikan penyertaan modal. Pemerintah Daerah melihat tingkat kesehatan perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan daerah, karena timbal balik dari penyertaan modal yang dikururkan pemerintah daerah ke BUMD berupa bagian laba penyertaan modal yang digunakan sebagai pengisi PAD pada setiap tahun anggarannya sebagai kontribusi Bank SulutGo terhadap PAD.

Berdasarkan uraian dan pertimbangan diatas, kontribusi Bank SulutGo terhadap PAD suatu daerah belum maksimal dan terganjal dengan pengelolaan BUMD di daerah, karena PAD suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui pertumbuhan PDRB, maka Tugas Akhir ini mengambil judul “Kontribusi Perusahaan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Bank Sulut Go”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi Bank SulutGo terhadap penerimaan daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagai pengisi pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan kontribusi Bank Sulut terhadap PAD Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kontribusi bank Bank SulutGo sebagai pengisi pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dalam PAD Provinsi Sulawesi Utara.
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan kontribusi Bank Sulut terhadap PAD Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Manfaat Penelitian

Hasil penenilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai wahana latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi dilapangan.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di masa sekarang maupun yang akan datang.
2. Bagi Bank SulutGo
 - a. Dari hasil penelitian akan diketahui, seberapa besar kontribusi Bank SulutGo, sehingga Bank SulutGo dapat meningkatkan kontribusi untuk Pendapatan Asli Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
 - b. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan Bank SulutGo dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara, sehingga Bank SulutGo tetap dapat memberi kontribusi terhadap PAD.
3. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara
 - a. Dari hasil penelitian ini akan diketahui, seberapa besar pengelolaan Bank SulutGo yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara sehingga dapat terus meningkatkan Penerimaan Daerah.
 - b. Memberi Informasi tentang pengelolaan Bank SulutGoPemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang harus dibenahi agar tetap dapat berkontribusi di dalam PAD Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
4. Bagi Masyarakat atau Pembaca
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang Bank SulutGo
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang Pengelolaan SulutGo dan kontribusinya terhadap PAD

Tinjauan Pustaka**Landasan Teori****Pajak****a. Pengertian Pajak**

Definisi pajak menurut pasal 1 UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat

memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b. Jenis-jenis Pajak

Dalam hukum pajak terdapat pembagian jenis-jenis pajak yang digolongkan dalam berbagai jenis kelompok sebagai mana di kemukakan oleh Mardiasmo (2013:5-6) , sebagai berikut:

- a. Menurut Golonganya
- b. Menurut Sifatnya
- c. Menurut Lembaga Pemungutan

c. Tarif pajak

Tarif yang dikenal dan diterapkan selama ini dibebankan menjadi 4 (empat) ya

- a. Tarif Sebanding / Proporsional
- b. Tarif Tetap
- c. Tarif Progresif
- d. Tarif Degresif

d. Fungsi Pajak

Menurut Rochmat Soemitro (2009:49) dalam bukunya Pengelolaan Keuangan Daerah, fungsi pajak adalah :

- a. Fungsi Budgeter
- b. Fungsi Pengaturan

e. Syarat Pungutan Pajak

Syarat pungutan pajak adalah sebagai berikut:

- a) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)
- b) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)
- c) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)
- d) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)
- e) Sistem pemungutan pajak harus sederhana.

f. Tata Cara Pemungutan Pajak

Tata cara pemungutan pajak tersebut dapat di lakukan berdasarkan 3 (tiga) stelsel, yaitu:

- a. Stelsel Nyata (rirel stelsel)
- b. Stelsel Anggapan (fictieve stelsel)
- c. Stelsel Campuran

g. Asas Pemungutan Pajak

Asas pemungutan pajak antara lain sebagai berikut ini:

- a. Asas Domisili (asas tempat tinggal)
- b. Asas Sumber
 - c. Asas Kebangsaan

h. Sistem Pemungutan Pajak

Mardiasmo (2013:7-8) menyatakan bahwa tiga macam sistem pemungutan pajak yaitu sebagai berikut:

a. *Official Assessment system*

Adalah suatu system pungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

b. *Self Assessment System*

Adalah suatu system pungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang

c. *With Holding System*

- d. Adalah suatu sistem pungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No.33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber penerimaan di daerah. Pelaksanaan pembangunan di daerah membutuhkan dana yang cukup banyak dan dalam hal ini daerah tidak bisa hanya menggantungkan dana perimbangan dari pusat, sehingga daerah harus dapat menggali potensinya untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan daerah dalam era otonomi daerah demi meningkatkan pendapatannya. Dengan adanya PAD, maka dapat dijadikan indikator penting untuk menilai tingkat kemandirian Pemerintah Daerah di bidang keuangan. Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

a. **Pajak Daerah**

Pajak daerah merupakan salah satu elemen PAD yang memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan PAD. Pajak daerah menurut UU No.34 Tahun 2000 adalah: "iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan daerah".

b. **Retribusi Daerah**

Sumber PAD juga meliputi retribusi atau perizinan yang diperbolehkan dalam undang-undang. Retribusi daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada masyarakat (*Saragih*, 2003). Menurut UU No.34 Tahun 2000 tentang pajak dan retribusi daerah, yang dimaksud retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang/badan. Jadi retribusi lebih menyerupai harga dalam proses jual beli secara bebas. Akan tetapi retribusi bukan merupakan seluruh harga barang atau jasa yang dinikmati oleh pembayar retribusi sebagai pajak yang bersifat khusus. Retribusi juga harus berdasarkan peraturan daerah yang harus disetorkan pada kas negara atau daerah

c. **Lain-Lain PAD yang Sah**

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari luar pajak dan retribusi daerah atau lain-lain milik Pemerintah Daerah yang sah dan disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah. Jenis pendapatan ini meliputi hasil penjualan aset tetap daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga deposito, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, dan penerimaan ganti

rugi atas kerugian atau kehilangan kekayaan daerah, serta keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Halim, 2004).

- **Perusahaan Daerah**

Perusahaan Daerah adalah perusahaan yang sebagian atau seluruh modal yang dimiliki adalah milik Pemerintah Daerah, baik berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan maupun dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/perusahaan_daerah.aspx, 2018)

Bank Sulut merupakan salah satu Perusahaan Daerah yang pada hakikatnya adalah suatu lembaga keuangan milik pemerintah Daerah (Pemda) yang melakukan usaha perbankan. Juga dimaksudkan sebagai sarana pengembang perekonomian Daerah dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Simorangkir, O.P, 1989:49)

- **Kontribusi**

Kontribusi adalah iuran/sumbangan/sesuatu/ yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan, biaya / kerugian tertentu atau bersama. Sedangkan tingkat kontribusi adalah proporsi jenis pajak terhadap Total Penerimaan Pajak baik sebelum dan sesudah pemberlakuan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini mengalisis tentang kontribusi Bank Sulut terhadap peningkatan PAD di Provinsi Sulawesi Utara.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu. Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu data total total PAD Provinsi Sulawesi Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total PAD Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Peningkatan

Pendapatan Asli Daerah. Data Peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang akan diteliti adalah data dari realisasi APBD yang diperoleh dari Dispenda Provinsi Sulawesi Utara yang diambil dari tahun 2012-2017.

b. Variabel Bebas (Variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel indeviden dalam penelitian ini adalah data Bank Sulut Provinsi Sulawesi Utara.

Skala Pengukuran Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik. Skala pengukuran variabel di penelitian ini menggunakan rasio rupiah (Rp) dan persentase (%).

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Dalam hal ini adalah dengan melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif menyajikan data tentang kontribusi hasil laba Bank Sulut terhadap PAD Provinsi Sulawesi Utara.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

Analisis kontribusi

Analisis Kontribusi Perusahaan Daerah Bank Sulut digunakan untuk mengetahui kontribusi dari penerimaan laba Perusahaan Daerah Bank Sulut dalam mendukung pendapatan daerah. Analisis ini dihitung dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan dari laba PD Bank Sulut dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun rumus kontribusi :

$$P_n \times 100\%$$

Sumber : Buku Manajemen Keuangan Daerah.

Keterangan :

P_n= Kontribusi penerimaan PD Bank Sulut terhadap PAD (Rupiah)

Q_Y= Jumlah penerimaan PAD (Rupiah)

Q_X= Jumlah penerimaan hasil laba PD Bank Sulut (Rupiah)

N= Tahun (periode tertentu)

Dengan analisis ini akan didapatkan seberapa besar kontribusi hasil laba PD Bank Sulut terhadap PAD di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun ke tahun selama tahun 2012-2017, didapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun. Untuk menilai kriteria kontribusi dari laba PD Bank Sulut dapat terlihat pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4 : Klasifikasi Kreteria Kontribusi

Klasifikasi Kontribusi	Kriteria
0,00%-10%	Sangat Kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup Baik
40,10%-50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM 1991.

Pertumbuhan Kontribusi

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai tingkat pertumbuhan kontribusi Bank Sulut Go maka penulis menggunakan rumustingkat pertumbuhan atau perkembangan (Maria, 2004) :

$$Q_{0,n} = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_0} \times 100\%$$

Keterangan :

$Q_{0,n}$ = Angka Indeks kuantitas tahun n dengan tahun dasar 0

\sum = Jumlah

Q_n = Jumlah Kontribusi pada tahun tertentu yang akan dihitung

Q_0 = Kontribusi pada tahun dasar

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang di dapat dalam pengaruh badan usaha milik daerah terhadap pendapatan asli daerah dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi (studi pada bank Sulutgo) adalah sebagai berikut :

Variabel Penelitian

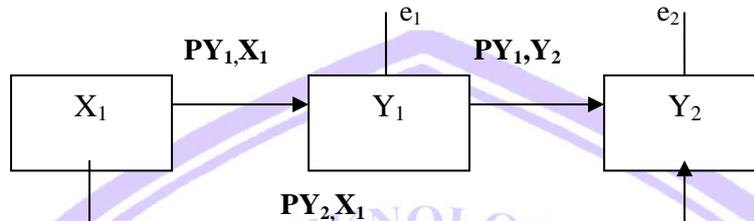
X_1 =dividen bank sulutgo terhadap pemerintah provinsi

sulut Y_1/X_2 = Pendapatan asli daerah

Y2 = pertumbuhan ekonomi

Diagram Jalur Penelitian

Dimana dibawah ini merupakan Diagram penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam mencari Pengaruh yang ditimbulkan oleh Variabel Dependen Exogenus terhadap Variabel Independen Exogenus



Gambar 4.5 Diagram Jalur Pengaruh dividen terhadap pendapatan asli daerah dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi.

Diagram jalur di atas menunjukkan dimana X₁ sebagai Variabel Independen Exogenus Dividen bank Sulutgo Y₁ sebagai Variabel Dependen Endogenus Pendapatan asli daerah Y₂ sebagai Variabel Endogenus Pertumbuhan ekonomi

Diagram jalur diatas mempunyai dua persamaan struktural. Persamaan strukturalnya dapat dilihat seperti dibawah ini

$$Y_1 = PY_{1,X1} + e_1$$

$$Y_2 = PY_{2,X1} + PY_{2,Y1} + e_2$$

Perhitungan Sub Struktur I
Pengujian Asumsi Klasik
Uji Multikolerasi

Tabel 4.1 VIF Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
1	
bumd	1,000

Sumber Data : pengolahan data 2019

Dilihat dari tabel 4.2 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas*.

Bila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

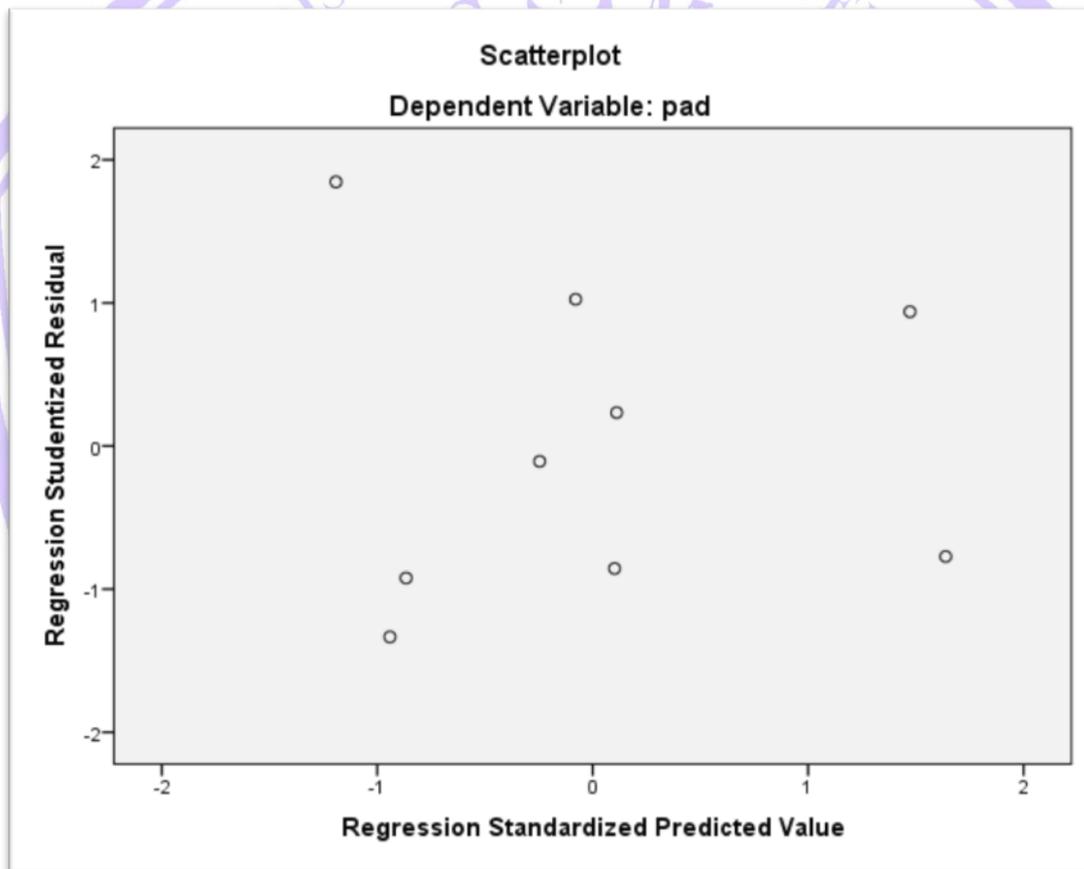
Bila $VIF > 10,00$ maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai VIF : X1 dividen BUMD = 1.000

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF variable independent berada pada angka dibawah 10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga data penelitian layak dan dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Durbin Watson Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 ^a	7	,248	,662

a. Predictors: (Constant), bumd

b. Dependent Variable: pad

Sumber Data : pengolahan data 2019

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 0,662 dan nilai DL 0.629, dan DU 1.693 . DL < DW < DU yakni 0.4629 DL, 0,662 DW, 1.693 DU. berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Tabel 4.3 Correlations Correlations

	pad	bumd
Pearson Correlation	pad 1,000	,430
	bumd ,430	1,000
Sig. (1-tailed)	pad .	,124
	bumd ,124	.
N	pad 9	9
	bumd 9	9

Sumber Data : pengolahan data 2019

Dari tabel 4.3 Correlations diatas menunjukkan bahwa Koefisien Korelasi Pearson dividen bumd dengan pendapatan asli daerah adalah 0,430 dengan nilai sig 0,124. Dari hasil tabel Correlations diatas menunjukkan 0.430 dengan nilai signifikan 0.124.

Perhitungan Kofisien Determinan

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous dividen BUMD terhadap variabel Dependen Endogenous Pendapatan asli daerah dapat dilihat dari Tabel 4.4 Model Summary dibawah ini, pada nilai R square. Besarnya R square (R^2) pada tabel dibawah ini adalah 0,638.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
						R Change	Square Change	F Change
1	,430 ^a	,185	,068		,14633	,185		1,588

a Predictors: (Constant), dividen BUMD

b Dependent Variable: PAD

Sumber Data : pengolahan data 2019

Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel indeependen exogenous dividen BUMD terhadap variabel dependen endogenous pendapatan asli daerah secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,185 \times 100\%$$

$$KD = 18,5 \%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenous pendapatan asli daerah secara gabungan adalah 18,5 %. Dan pengaruh di luar model dapat di hitung dengan rumus :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,185$$

$$e = 0,815 \times 100\%$$

$$e = 81,5\%$$

Yang berarti 81,5 % berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen eksogenous dividen Badan usaha milik daerah terhadap variabel dependen endogenous pendapatan asli daerah adalah sebesar 18,5 %, sedangkan pengaruh sebesar 81,5% disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Pengaruh variabel independen exogenous dividen BUMD secara parsial terhadap variabel dependen endogenous Pertumbuhan Ekonomi.

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous dividen BUMD terhadap variabel dependen endogenous pendapatan asli daerah secara Parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau Standardized Coefficients .dan untuk pengujian digunakan nilai t. Dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4.5 Coefficients(a)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	7,244	3,659		1,980	,088
bumd	,439	,348	,430	1,260	,248

a. Dependent Variable: PAD

Sumber Data : pengolahan data 2019

Pengaruh Variabel Independen Exogenous dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenous Pendapatan asli daerah.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous dividen bumd terhadap Variabel Dependen Endogenous Pendapatan asli daerah. Dapat dilihat pada tabel 4.5 Coefficients(a) Dengan Analisis :

Hipotesis :

1. H₀ : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenous Pendapatan asli daerah.
2. H₁ : ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenous Pendapatan asli daerah

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 9 - (1+1) = 7$ Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,894 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Belanja langsung terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi ialah 1.260.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak, dan H₁ diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima, dan H₁ ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 1.260 < t tabel sebesar 1,894. Dengan demikian keputusannya ialah H₀ diterima, dan H₁ ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenous pendapatan asli daera. Maka Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen.

Besarnya Koefisien Beta pada tabel 4.6 di atas (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0.430 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 43.0% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,246 > 0,05$.

Melihat Kelayakan Model Regresi

untuk mengetahui model regresi yang telah dibuat sudah benar adalah dengan menggunakan pengujian dengan menggunakan pengujian dengan dua cara, yaitu Pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan Kedua dengan cara menggunakan nilai Probabilitas / nilai Sig pada tabel keluaran ANOVA.

Tabel 4.7 ANOVA(b)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	1	,034	1,588	,248 ^b
	Residual	,150	7	,021		
	Total	,184	8			

a. Dependent Variable: pad

b. Predictors: (Constant), bumd

Sumber Data : pengolahan data 2019

Uji Hipotesis Menggunakan Angka F.

Hipotesis :

1. H₀ : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Eksogenus dividen bumd terhadap Variabel Dependen Endogenus pendapatan asli daerah.
2. H₁ : ada pengaruh linier antara Variabel Independen Eksogenus dividen bumd terhadap Variabel Dependen Endogenus pendapatan asli daerah..

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau $2 - 1 = 1$, dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau $9 - 2 = 7$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 237.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak, H₁ diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah :

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar $1,588 < F$ tabel sebesar 237 Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenus dengan Variabel Dependen Endogenus.

Perhitungan Sub Struktur II

Tabel 4.8 Coefficients(a)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	bumd	1,227
	pad	1,227

a Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi
Sumber Data : pengolahan data 2019

Dilihat dari Tabel Coefficients^a nilai VIF pada out-put menunjukkan keberadaan *Multikolinearitas* tidak signifikan, artinya tidak ada indikasi *Multikolinearitas* dalam model. Ini ditunjukkan dengan nilai VIF berturut-turut untuk X1 dividen bumd, X2 Belanja pad. Adalah lebih kecil dari 10,0.

Pengaruh Variabel Independen Eksogenus dividen BUMD dan pendapatan asli daerah Secara Gabungan Terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan ekonomi.

Untuk melihat hubungan pengaruh variabel Independen Exogenus dividen badan usaha milik daerah dengan pendapatan asli daerah secara gabungan dapat dilihat pada Tabel Model Summary, dalam angka R square di bawah ini.

Tabel 4.9 Model Summary(b)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,144 ^a	,021	-,306	,02022	,021	,064

a Predictors: (Constant), Dividen, PAD

b Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi
Sumber Data : pengolahan data 2019

Besarnya pengaruh Rsquare (R^2) pada tabel diatas adalah 0,21. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous dividen bumd dan pendapatan asli daerah secara gabungan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat di hitung dengan Rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,21 \times 100\%$$

$$KD = 21\%$$

Angka 21 mempunyai makna besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous dividen bumd dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomisecara gabungan. sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,21$$

$$e = 0,79$$

$$e = 0,79 \times 100\%$$

$$e = 79 \%$$

Variabelitas pertumbuhan ekonomi yang dapat diterangkan dengan menggunakan Variabel Independen Exogenous dividen bumd dan pendapatan asli adalah sebesar 21% , sedangkan besarnya pengaruh dari Variabel diluar model adalah sebesar 79 %.

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Dividen BUMD dan Pendapatan Asli Daerah secara Parsial terhadap Variabel Dependen Enradogenous Pertumbuhan Ekonomi.

Besarnya pengaruh dividen bumd dan pendapatan asli daerah secara gabungan terhadap pertumbuhan ekonomisecara Parsial.

**Tabel 4.10 Coefficients(a)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,763	,631		4,376	,005
bumd	,018	,053	,151	,337	,748
pad	-,013	,052	-,112	-,251	,810

a Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber Data : pengolahan data 2019

Pengaruh antara variabel Independen Exogenus Dividen BUMD dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan hipotesis :

1. H0 : Tidak ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan ekonomi
2. H1 : ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus dividen BUMD terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan ekonomi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom tpada tabel Coefficients diatas untuk menunjukan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus dividen bumd dengan Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi ialah sebesar 0,337.

Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan : $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 9 - (2+1)$ dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 1,943

Dalam pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel, maka H0 di tolak. Dan H1 diterima

Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima. Dan H1 ditolak

Untuk menunjukan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika Sig < 0,05, maka berpengaruh Signifikan

Jika Sig > 0,05, maka tidak berpengaruh Signifikan

Hasil Pengujian :

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukan angka t hitung sebesar 0,337.<1,943, dengan demikian keputusannya adalah H0 diterima, dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen dividen bumd terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,151 atau jika dibuat dalam persen menjadi 15,1% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,748 > 0,05$.

Pengaruh antara Variabel Independen Eksogenus Belanja Tidak Langsung terhadap Variabel Independen Endogenus Pengentasan Kemiskinan.

1. H₀ : Tidak ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus PAD terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan ekonomi
2. H₁ : ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus PAD terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan ekonomi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous PAD dengan Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi ialah sebesar -0,251.

Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan : $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 9 - (2+1)$ dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 1,943

Dalam pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H₀ di tolak. Dan H₁ diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H₀ diterima. Dan H₁ ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika Sig $<$ 0,05, maka berpengaruh Signifikan

Jika Sig $>$ 0,05, maka tidak berpengaruh Signifikan

Hasil Pengujian :

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar -0,251. $<$ 1,943, dengan demikian keputusannya adalah H₀ diterima, dan H₁ ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen pad terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,151 atau jika dibuat dalam persen menjadi 15,1% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,810 > 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa badan usaha milik daerah dalam hal ini bank Sulutgo yang bergerak dalam bidang perbankan merupakan salah satu badan usaha milik daerah yang cukup besar dan berpengaruh terhadap masyarakat Sulawesi Utara. Sejak pendiriannya PT. Bank Sulutgo sudah banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian yang ada di bumi nyiur melambai dengan mengusung semangat “torang pe bank”, selain menjadi salah satu bank pemerintah namun juga mulai menjadi salah satu bank favorit masyarakat Sulawesi Utara, hal ini dapat dilihat dengan kian berkembangnya perusahaan milik daerah tersebut. Namun apabila merujuk pada penelitian yang dilakukan bank sulutgo sendiri belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di umurnya yang masih bisa dikatakan muda. Hal ini terlihat dengan belum begitu besarnya kontribusi yang diberikan oleh perusahaan daerah ini terhadap pendapatan asli

daerah. Meskipun bisa dikatakan bahwa pemberian dividen kepada pemerintah provinsi Sulawesi Utara hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun demikian hal ini bukan menjadi gambaran bahwa kontribusi bank sulutgo sudah dapat menjadi salah satu kontribusi yang berdampak besar kepada keuangan atau pendapatan asli daerah provinsi Sulawesi Utara, hal ini tentu tidak lepas dari masih beragamnya sumber pemasukan daerah terlebih pendapatan asli daerah dari sektor-sektor ekonomi lainnya dalam menunjang keuangan yang dimiliki, seperti sektor pariwisata dan jasa. Tentu dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh bank sulutgo masih belum signifikan memberikan pengaruh terhadap anggaran pendapatan asli daerah. Walaupun secara nominal bisa dikatakan cukup besar, begitupun halnya dengan pertumbuhan ekonomi, kontribusi yang belum seberapa terhadap anggaran daerah atau dalam hal ini pendapatan asli daerah akhirnya membuat kontribusi PT.bank sulutgo terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih belum signifikan. Hal ini tentu tidak lepas dari banyaknya sektor ekonomi yang ikut memberi andi dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga bisa dikatakan bahwa kontribusi perusahaan daerah dalam hal ini bank sulutgo terhadap pendapatan asli daerah belum signifikan dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi belum besar.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan Asli Daerah ternyata mempunyai hubungan yang tidak terlalu besar dengan pembagian dividen badan usaha milik daerah sehingga kontribusi peningkatan yang terjadi pada pembagian dividen masih belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah
2. Pendapatan asli daerah juga masih belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara
3. Secara keseluruhan bahwa baik pembagian dividen, Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi masih belum mempunyai hubungan yang signifikan sehingga peningkatan yang terjadi di pembagian dividen belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan asli daerah dan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kontribusi dividen bank sulutgo terhadap pemerintah provinsi Sulawesi Utara melalui pendapatan asli daerah masih belum signifikan untuk itu perlu adanya pemanfaatan atau pengembangan yang dilakukan untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan milik daerah
2. Mengingat PAD adalah salah satu indikator kemandirian sebuah daerah dalam otonomi daerah, maka disarankan untuk dapat menggali potensi-potensi guna peningkatan PAD. Hal ini dapat meningkatkan kontribusi PAD terhadap pendapatan pemerintah provinsi Sulawesi Utara
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah, mengurangi atau mengganti variabel-variabel bebas pada penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang memungkinkan relevan dalam peningkatan perekonomian maupun perusahaan milik daerah, sehingga diharapkan nilai intersep yang merupakan nilai kontribusi dari variabel lainnya dapat lebih kecil dari variabel-variabel bebas atau variabel antara yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004.** Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_SulutGo diakses pada tanggal 19 November 2018
- Kasmir. 2010.** Dasar-dasar Perbankan. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiasmo. "Perpajakan"** Edisi Revisi 2013 .Yogyakarta: Penerbit And Offset. 2013
- Maria, Agnes 2004.** Analisis Perkembangan Pendapatan Pajak Daerah Prediksi Pendapatan Pajak Daerah Serta Potensi Pendapatan Pajak Daerah. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rahman, Arif Nograho, 2007.** Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Laba BUMD terhadap Pendapatan asli daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Boyolali). Fakultas Ekonomi, Univ. Sanata Dharma. Yogyakarta
- Saragih, Juli Panglima, 2003.** Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Simorangkir,O.P 1989,** Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan, Edisi Revisi, Aksara Persada Indonesia, Jakarta
- Thomas Suyatno et al., 1993,** Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi Ketiga, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/perusahaan_daerah.aspx,2018. Diakses pada tanggal 01 Desember 2018
- Undang-Undang No.34 Tahun 2000. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah